

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan manifestasi kemampuan kognitif dan efektif untuk menjelajah dunia dengan cara berhubungan dengan orang lain. Bahasa juga merupakan keperluan terhadap diri sendiri sebagai makhluk sosial karena bahasa dapat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, informasi, dan perasaan yang ingin disampaikan. Cara penyampaian bahasa yang dilakukan oleh manusia memiliki aturan-aturan di dalamnya salah satunya, yaitu kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa merujuk pada kemampuan seseorang untuk bertutur kata secara halus dan isi tutur katanya memiliki maksud yang jelas, seseorang dengan tuturan kata yang halus dapat menyejukkan hati, membuat orang berkenan, dan tidak ada kesalahpahaman di antara penutur dan lawan tutur. Kesantunan dalam berbahasa dapat menjadi cermin apakah seseorang memiliki kepribadian yang baik atau tidak.

Tujuan kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam komunikasi yang efektif. Kesantunan berbahasa selama ini kurang diperhatikan padahal kesantunan berbahasa memiliki peranan penting dalam karakter positif penuturnya, sekaligus menunjukkan jati diri bangsa. Jati diri bangsa dapat dilihat dari wujud kesantunan berbahasa dan wujud ketidaksantunan berbahasa yang ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Wujud-wujud kesantunan berbahasa tersebut akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Kegiatan berbahasa pada era modern seperti ini berkembang sangat pesat melalui saluran media massa. Media massa adalah alat penyaji informasi dan hiburan yang tidak pernah lekang oleh zaman. Beberapa media massa yang cukup berkembang dengan baik di Indonesia di antaranya adalah koran,

majalah, radio, dan televisi. Dibandingkan dengan media massa lainnya, televisi memiliki hal yang istimewa karena televisi dapat memberikan informasi mudah dimengerti yang terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Kegiatan berbahasa yang ada di media massa televisi sebagai penghibur dapat dicontoh, salah satunya, yaitu kegiatan berbahasa seorang humoris.

Humor atau gurauan menjadi sesuatu yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia dikarenakan humor dapat membuat seseorang merasa bahagia. Humor sendiri sering dilakukan oleh manusia untuk menyenangkan hati dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dapat membuat mitra tutur tertawa. Kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh seorang humoris inilah yang ditiru oleh masyarakat Indonesia dari kalangan anak-anak, remaja, sampai dewasa. Bahasa yang ditiru dari seorang humoris dapat membentuk karakter berbahasa positif atau berbahasa negatif sehingga dapat berpengaruh terhadap generasi bangsa.

Humor bukan sesuatu yang dapat dipaksakan agar mitra tutur tertawa terdapat aturan di dalamnya, yaitu kesantunan berbahasa. Batasan inilah yang menjadi konflik bagi para pendengar, penonton, dan sekaligus pengkritik sebuah acara. Salah satu komedian Indonesia adalah Cak Lontong, Cak Lontong sendiri seorang komedian yang menggunakan tata bahasa yang unik sehingga membuat seseorang tertawa ketika mendengarnya. Berkat selera humor tersebutlah yang menjadikan Cak Lontong atau yang bernama asli Lis Hatono, kelahiran Magetan Jawa Timur pada 7 Oktober 1970, cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Dari penjelasan tersebut Cak Lontong sebagai seorang komedian yang setiap tuturannya dapat ditiru oleh kalangan masyarakat luas karena masyarakat tidak memandang apakah bahasa yang digunakan oleh Cak Lontong mengandung kesantunan atau ketidaksantunan berbahasa. Peranan penting sebagai seorang komedian dapat menepatkan selera humornya dengan tetap menjaga nilai-nilai kesantunan berbahasa.

Nama Cak Lontong semakin terkenal ketika dirinya berhasil membawakan sebuah acara variety comedy yang bertajuk “Waktu Indonesia Bercanda” di salah satu TV swasta di Indonesia. Acara “Waktu Indonesia Bercanda” adalah variety comedy, yaitu program tersebut menyelesaikan suatu

topik yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan sebuah parade kuis yang menguji pengetahuan dalam logika terbalik. Acara “Waktu Indonesia Bercanda” pandai dalam mengalihkan setiap suasana yang ada di dalam acara, yaitu menjadikan suasana humor, menjadikan suasana perdebatan, menjadikan suasana menegangkan, menjadikan suasana diskusi, dan menjadikan suasana nyaman tidak terbebani dengan permainan teka-teki yang dilakukan dalam acara. Acara ini tayang perdana mulai pada 23 April 2016 dan disiarkan setiap hari Sabtu-Minggu pukul 21.30 WIB di NET TV.

Penelitian yang dilakukan oleh Try Setia Hidayati dari program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Penggunaan Kesantunan Berbahasa Iklan Purbalingga (Kajian Pragmatik)”. Kesamaan dari penelitian ini yaitu kesantunan berbahasa menggunakan teori Geoffrey Leech dengan menemukan maksim-maksim di dalamnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian Tri Setia mencakup kesantunan berbahasa dan tindak tutur yang menemukan fungsi-fungsi di dalamnya, sedangkan penelitian ini mencakup wujud kesantunan berbahasa dan ketidaksantunan dengan kesembronoan-kesembronoan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesantunan berbahasa Cak Lontong karena Cak Lontong seorang komedian yang cukup terkenal pada era moderen seperti ini. Data yang diambil adalah tuturan yang mengandung kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa Cak Lontong. Kesantunan berbahasa Cak Lontong diambil dari salah satu acaranya, yaitu “Waktu Indonesia Bercanda” di mana acara tersebut telah sukses membawa nama Cak Lontong lebih dikenal. Penelitian ini mengambil data selama satu bulan penuh untuk dapat dijadikan bahan penelitian, yaitu pada bulan Desember 2018 yang terdapat 18 Episode dengan 4 segmen disetiap episode total jumlah video terdapat 69 video. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini berjudul Kesantunan Berbahasa Cak Lontong dalam Acara “Waktu Indonesia Bercanda” Edisi Desember 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pernyataan:

1. Wujud kesantunan berbahasa Cak Lontong dalam acara “Waktu Indonesia Becanda” Edisi Desember 2018.
2. Wujud ketidaksantunan berbahasa Cak Lontong dalam acara “Waktu Indonesia Becanda” Edisi Desember 2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa Cak Lontong dalam acara “Waktu Indonesia Becanda” Edisi Desember 2018.
2. Mendeskripsikan wujud ketidaksantunan berbahasa Cak Lontong dalam acara “Waktu Indonesia Becanda” Edisi Desember 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit pengetahuan secara mendalam dan menyeluruh tentang kesantunan berbahasa dengan mengetahui kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah referensi dalam hal kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa.
- b. Sebagai referensi bagi pelawak pemula agar dapat mengolah bahasanya dalam kesantunan berbahasa sehingga mampu memberikan contoh positif kepada pelawak-pelawak Indonesia.
- c. Sebagai media untuk mengenalkan kepada khalayak umum tentang kesantunan berbahasa yang harus dipatuhi dalam kehidupan bermasyarakat dan kesantunan berbahasa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini adalah video “Waktu Indonesia Becanda” pada media sosial *youtube*.
2. Data penelitian dibatasi hanya bulan Desember 2018.
3. Data Penelitian ini adalah wujud kesantunan berbahasa dan wujud ketidaksantunan berbahasa.

HALAMAN SENGAJA DI KOSONGKAN